

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian gambaran obyek penelitian ini merupakan deskripsi yang didalamnya menjelaskan suasana maupun keadaan dari suatu obyek penelitian, yang mana meliputi profil serta sejarah MTs Negeri 3 Pati, visi dan misi madrasah, sarana prasarana madrasah, daftar jumlah guru dan pegawai madrasah, jumlah peserta didik, dan struktur organisasi madrasah.

#### 1. Profil MTs Negeri 3 Pati

##### a. Sejarah MTs Negeri 3 Pati

Bersumber pada kecilnya pengetahuan pendidik yang mengajar Agama Islam di tahun 1966, serta besarnya jumlah pendidik berijazah SD maupun MWB yang diangkat oleh pemerintah. Adapun yang diangkat sebagai guru agama tidak mempunyai ijazah serta hanya berbekal dengan mampu membaca huruf arab. Pada waktu itu guru agama Islam disebut sebagai guru UGA. Di desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati pada 2 Januari 1967 M berdiri sebuah lembaga bernama PGAI yang memiliki tujuan untuk mendidik calon guru agama yang profesional, berpengalaman, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT yang berdasarkan Al- Qur'an dan Sunnah Rosul. Adapun susunan kepengurusan PGAI pada masa itu, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala : KH. Abdul Wahid Hasyim
2. Wakil Kepala : KH. Masduqi Hasyim, BA
3. Sekertaris I : Ah. Thahirin
4. Bendahara : Fanda Siti Muslikhah
5. Anggota : a. Moh. Suhadi Shodiq

##### b. Maskub Bisri

Pada tahun 1973 lembaga PGAI berpindah tempat ke Dukuh Bergat Desa Gembong yang berdiri di atas tanah wakaf dari Bapak Koso seluas 350 meter<sup>2</sup>. PGAI selama 6 tahun dengan para siswa siswi semakin berkembang telah berhasil mencetak lulusan para calon guru agama yang diangkat oleh pemerintah untuk mengajar di SD maupun MWB. Kemudian pada tahun 1979 ada perubahan pada peraturan pemerintah bahwa dari PGAI menjadi MTs, yang bernama MTs Muwahidun, kemudian MTs Muwahidun diajukan berubah nama menjadi MTs Filial. Pada 12 Agustus 1984 berubah statusnya menjadi MTs Negeri Winong Filial Gembong yang

telah diresmikan oleh Bapak Suchron BCHK yang merupakan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama provinsi Jawa Tengah. Sedangkan kepala sekolah MTs Negeri Winong Filial Gembong adalah Bapak Kusmin, BA dari Kudus. Semakin hari MTs Negeri Winong Filial Gembong semakin berkembang, Bapak Kusmin selaku kepala sekolah bertugas hingga tahun pelajaran 1992/1993.

Pada tahun pelajaran 1992/1993 Kepala MTs Negeri Winong Filial Gembong digantikan oleh Bapak Masrukhin hingga tahun pelajaran 1996/1997. Pada masa tersebut, MTs Negeri Winong Filial Gembong berkembang dengan sangat baik, sehingga hasil dari EBTA maupun EBANAS sangat memuaskan, hal tersebut karena masuk dalam sepuluh besar pada tingkat Kabupaten, dengan meraih peringkat I dan II oleh siswa siswinya.

Pada tahun 1996 nama yang semula MTs Negeri Winong Filial Gembong diusulkan menjadi MTs Negeri Gembong. Kemudian pada tanggal 17 Maret 1997 turunlah SK Penegerian MTs Negeri Gembong, pada akhirnya menjadi MTs Negeri Gembong hingga sekarang. Adapun yang menjadi kepala sekolah MTs Negeri Gembong pada masa itu adalah Bapak Moh. Thoat, BA yang bertugas hingga tahun pelajaran 2001/2002, kemudian digantikan oleh Bapak Drs. Amiruddin Aziz yang bertugas sampai tahun pelajaran 2004/2005. Pada tahun 2005 kepala MTs Negeri Gembong dijabat oleh Bapak Drs. H. Supalal hingga tahun pelajaran 2012/2013. Selanjutnya, digantikan oleh Bapak H. M. Taufiq Hidayat, S.Ag, M.Pd (2012- 2015).

Pada tahun 2016, Berdasarkan SK yang keluar dari Kementrian Agama Pusat, nama MTs Negeri Gembong akan diganti nama menjadi MTs Negeri 3 Pati hingga sekarang. Adapun kepala sekolah pada saat itu dijabat oleh Bapak Teguh Santosa, S.Kom, M.Si (2015-2019), kemudian diganti oleh Bapak Drs. H. Supalal, M.Pd (2019-2021). Dan sekarang ini Kepala MTs Negeri 3 Pati dijabat oleh Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd., M.Si.

#### b. Profil Singkat Lembaga MTs Negeri 3 Pati

Tabel 4.1

##### Profil Singkat Lembaga MTs Negeri 3 Pati

Nomor Statistik Madrasah	121133180003
NPSN	20364052
Status Madrasah	Negeri

Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati
Nomor Telepon	(0295) 4101846
Alamat	Jl. Raya Pati- Gembong Km.10, Desa Wonosekar, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati (59162)
E-mail	<a href="mailto:mtsnegeri3pati@gmail.com">mtsnegeri3pati@gmail.com</a>
SK/ Izin Pendirian Madrasah	107 Tahun 1997
SK/ Izin Operasional	107 Tahun 1997
Tahun Penegerian	1997
Status Akreditasi	A
SK Akreditasi Terakhir	02.00/III/BAP-SM/SK/X/2015 458/BAN-SM/SK/2020 (Perpanjangan Sertifikat Akreditasi Madrasah)
Waktu Belajar	Pagi
Status dalam KKM	Induk
Komite Madrasah	Sudah Terbentuk <sup>1</sup>

## 2. Visi dan Misi MTs Negeri 3 Pati

### a. Visi Mts Negeri 3 Pati

Terwujudnya madrasah berkarakter islami, unggul, berprestasi, peduli lingkungan, dan bertaraf nasional.

### b. Misi Mts Negeri 3 Pati

- 1) Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan mengamalkan ajaran Islam yang Rahmatan Lil-'Aalamiin.
- 2) Menumbuhkembangkan moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 3) Mengembangkan kompetensi dan prestasi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.
- 4) Melakukan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- 5) Mengembangkan budaya ramah anak dan ramah lingkungan.
- 6) Meningkatkan tata kelola madrasah menjadi madrasah unggulan nasional.<sup>2</sup>

## 3. Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 3 Pati

Sarana adalah suatu peralatan perlengkapan yang digunakan secara langsung dan membantu kelancaran proses pendidikan, yang lebih spesifiknya berkaitan pada proses belajar mengajar meliputi gedung, ruangan kelas, meja kursi, dan alat maupun media untuk mengajar. Sedangkan prasarana merupakan

<sup>1</sup> Data Dokumentasi MTs Negeri 3 Pati, Pada 4 April 2022.

<sup>2</sup> Data Dokumentasi MTs Negeri 3 Pati, Pada 4 April 2022.

fasilitas yang secara tidak langsung membantu kelancaran jalannya proses pendidikan yang meliputi halaman, taman atau kebun sekolah, jalan menuju sekolah.<sup>3</sup> Sebagai salah satu pendukung bagi keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan yaitu dengan mempunyai fasilitas yang lengkap, mendukung, serta memadai. Keharusan bagi sebuah lembaga pendidikan memiliki suatu sarana serta prasarana yang mencukupi untuk membantu kelancaran terlaksananya kegiatan belajar mengajar.

Berikut merupakan hasil data penelitian yang diperoleh peneliti dari MTs Negeri 3 Pati berupa sarana prasarana yaitu sebagai berikut:

a. Bentuk bangunan di sekitar sekolah

Bangunan MTs Negeri 3 Pati berada di sekitar area perkebunan atau lereng sebelah timur gunung muria kecamatan Gembong, dan sedikit jauh dari tempat pemukiman warga serta dekat dengan area perumahan.

b. Keadaan lingkungan sekolah

1) Kebersihan

Dari segi kebersihan sangat baik dan terjaga, terbukti dari kondisi lingkungan sekolah yang selalu terawat, meliputi ruang kelas, ruang administrasi serta ruang guru dan tempat lainnya secara keseluruhan.

2) Suara bising

Suara bising di lingkungan MTs Negeri 3 Pati yakni rendah. dengan bangunan sekolah yang cukup luas sehingga suara bising kendaraan dari luar lumayan tidak terdengar.

3) Sanitasi

MTs Negeri 3 Pati tingkat polusi udara sangat rendah, karena letak madrasah berada di lereng gunung dan berada di sekitar pepohonan yang sangat rindang.

4) Lokasi sekolah

Lokasinya sangat strategis, karena letak madrasah berada di pinggir jalan raya dan dilewati banyak pengendara sehingga memudahkan siapapun menemukan dan menjangkau lokasi madrasah.

c. Fasilitas yang ada di sekolah

1) Ruang Kelas

Adapun ruang kelas di madrasah berjumlah 15 ruang, yaitu kelas VII berjumlah 5 kelas (VII-A, VII-B, VII-C, VII-

---

<sup>3</sup> Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 49.

D, VII-E), kelas VIII berjumlah 5 kelas (VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D, VIII-E), dan kelas IX berjumlah 5 kelas (IX-A, IX-B, IX-C, IX-D, IX-E). Adapun kondisi ruangan kelas dari segi fisik sudah baik dan fasilitas di dalamnya sudah memadai.

2) Ruang Kepala Madrasah

Di dalamnya terdapat ruang tamu serta ruang kerja kepala madrasah. Ruang kepala madrasah berada di samping ruang tata usaha, di dalamnya juga ada sarana prasarana yang mendukung kinerja seorang kepala madrasah.

3) Ruang Guru/ Pendidik

Dalam ruang guru terdapat meja dan kursi bagi setiap pendidik. Ruang guru di MTs Negeri 3 Pati berada di sebelah ruang tata usaha serta ruang kepala madrasah.

4) Ruang Tata Usaha

Letak ruang TU berada disebelah ruang kepala madrasah dan ruang guru yang secara langsung terhubung. Hal tersebut tujuannya untuk memudahkan staf TU menghubungi kepala madrasah maupun guru.

5) Ruang BK

Adapun ruangan BK berada di antara ruang kelas dan ruang laboratorium komputer, letak ruang BK tersebut memudahkan para peserta didik untuk datang ke ruang BK setiap waktu sesuai dengan kebutuhannya baik pada jam kelas ataupun jam istirahat. Dalam ruang BK terdapat dua ruangan, yaitu ruang guru BK dan ruang tamu. Ruang guru BK tersebut digunakan untuk melakukan bimbingan atau konseling secara pribadi dengan siswa, sedangkan ruang tamu digunakan untuk menerima tamu dengan keperluan tertentu.

6) Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan berada di antara ruang kelas dan rumah penjaga. Keadaan ruangan perpustakaan sangat baik dan di dalamnya terdapat buku- buku pembelajaran maupun buku pengetahuan umum lainnya untuk mencerdaskan peserta didik. Waktu kunjungan siswa ke perpustakaan bisa pada jam pembelajaran ataupun jam istirahat.

7) Ruang Laboratorium Komputer

Adapun ruang laboratorium komputer, yang di dalamnya ada fasilitas yang mendukung diantaranya banyak unit komputer setiap set yang lengkap, dan proyektor.



## 8) Koperasi

Adapun koperasi madrasah yang menyediakan serta melayani berbagai macam kebutuhan bagi para peserta didik. Koperasi madrasah ini memiliki kondisi cukup baik dan memadai.

## 9) Kantin

Kantin madrasah menyediakan berbagai makanan serta minuman bagi para siswa saat jam istirahat. Kondisi kantin di madrasah memiliki layanan yang baik dan mendukung dengan menyediakan berbagai kebutuhan.

## 10) Musala

Di madrasah terdapat musala yang kondisinya sangat baik sebagai tempat beribadah bagi segenap warga madrasah. Selain itu, dalam musala ada alat sholat, serta tempat wudu yang bersih dan terjaga.

## 11) Lapangan

Di Madrasah terdapat lapangan yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan tertentu. Kondisi lapangan tersebut cukup luas, serta terjaga dengan sangat baik.

Mengenai sarana serta prasarana yang ada di MTs Negeri 3 Pati, terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Sarana serta Prasarana MTs Negeri 3 Pati  
Tahun Pelajaran 2021/2022<sup>4</sup>

No	Bentuk Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Kelas	15	Baik
6	Ruang BK	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Laboratorium Komputer	2	Baik
9	Koperasi	2	Baik
10	Kantin	2	Baik
11	Musholla	1	Baik
12	Toilet Guru	1	Baik
13	Toilet TU	1	Baik

<sup>4</sup> Data Dokumentasi MTs Negeri 3 Pati, Pada 4 April 2022.

14	Toilet Peserta didik	10	Baik
15	Lapangan Olahraga	2	Baik

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil secara keseluruhan berkaitan dengan sarana prasarana yang ada di MTs Negeri 3 Pati sudah memadai. Dengan adanya sarana prasarana secara keseluruhan tersebut diharapkan bisa bermanfaat guna mendukung kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 3 Pati.

#### 4. Daftar Guru dan Pegawai di MTs Negeri 3 Pati

Guru adalah seperti pondasi, yang mana memberikan penguatan maupun sumber yang utama dalam pendidikan.<sup>5</sup> Guru adalah pendidik yang termasuk komponen penting dalam lembaga pendidikan. Selain itu, guru merupakan aspek utama dalam menjalankan tugas, peran, serta tanggung jawab untuk menjalankan serta sebagai penentu bagi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar yang terbaik guna mencapai tujuan dalam pendidikan. Guru adalah komponen penting didalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu kualitas seorang pendidik akan menjadi patokan untuk kemajuan dalam pendidikan.

Guru juga mempunyai peran serta tugas yang penting dalam menjembatani tercapainya cita-cita peserta didik. Guru adalah salah satu bagian penting dalam kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan. Selain itu, guru mengemban sebuah tugas serta tanggung jawab yang besar untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan, serta mempunyai kewajiban dalam mempersiapkan, menyelenggarakan, dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran. Berikut ini merupakan data guru serta pegawai di MTs Negeri 3 Pati.

Tabel 4.3  
Data Guru serta Pegawai MTs Negeri 3 Pati  
Tahun Pelajaran 2021/2022<sup>6</sup>

NO	Nama Guru dan Pegawai	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Wahyu Hidayat, S.Pd., M.Si.	Kepala Madrasah	S-2
2	Suyono, S.Pd., M.Si.	Guru	S-2
3	Margianto, S.Pd.	Kepala Lab. Komputer	S-1
4	Aisyah Suliati, S.Ag.	Guru	S-1

<sup>5</sup> Oemar Humalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 108.

<sup>6</sup> Data Dokumentasi MTs Negeri 3 Pati, Pada 4 April 2022.

5	Dra. Rini Indah Cahyani, M.Pd.	Guru BK	S-2
6	Ali Yasin, S.Pd.,M.Si.	Wakabid. Kesiswaan	S-2
7	Endang Suciningsih, S. Pd., M.Pd.	Guru	S-2
8	Hartono, S.Pd.	Kepala Lab. IPA	S-1
9	Darsinah, S.Pd.	Guru	S-1
10	Warno, M.Pd.	Wakabid. Akademik	S-2
11	Faizatin Ni'amah, S.Pd.	Guru	S-1
12	Mustati'ah, S.Pd.	Guru	S-1
13	Wagiyo, S.Pd.I	Guru	S-1
14	Siti Muhasri, S.Ag. M.Pd.	Wakabid. Humas	S-2
15	Rianawati, S.Pd.I.	Guru	S-1
16	Arfah Sundari, S.Pd.	Guru	S-1
17	Susanto, S.Pd.	Wakabid. Sarpras	S-1
18	Hj. Dyah Muriasari, S.Sos.	Guru	S-1
19	Suradi, S.Pd.	Guru	S-1
20	Sri Hartatik, S.Pd.	Guru	S-1
21	Mustaqim, S.Pd.	Guru	S-1
22	Ulinnuha, S.Kom.	Guru	S-1
23	Naily Huda, S.Pt.	Guru	S-1
24	Retno Muninggar, S.Pd.	Guru dan Pembina OSIM	S-1
25	Wiji Haryanti, S.Pd	Guru	S-1
26	Zumroatun, S.Pd.I.	Guru	S-1
27	Wiwit Tanliana Wardani, S.Pd.	Guru	S-1
28	Muhari, S.Pd.I.	Guru	S-1
29	Adesta Putra Wijaya, S.Pd.	Guru BK dan Kepala Perpustakaan	S-1
30	Aminatun, S.Pd.I	Guru	S-1
31	Abdullah Al Hafidz, S.Pd.I	Guru	S-1
32	Munjaenah, S.Pd.I	Guru	S-1
33	Syaifuddin Zuhri, S.Pd.I.	Guru	S-1
34	Asyimatun Zahroh, S.Pd.	Guru	S-1
35	Nurul Hidayah, S.Pd.	Guru	S-1
36	Firda Tika Nafisa, SST	Guru	S-1
37	Ahmad Azizi, S.Pd.	Guru	S-1



38	Familia Wulaningtyas, S.Pd.I.	Guru		S-1
39	Ratna Amalia, S.Pd.	Guru		S-1
40	H. Ahmad Zakki Fuadi, S.Sos., M.Pd.I.	Kepala Usaha	Tata	S-2
41	Suyarmi, S.H.	Bagian Usaha	Tata	S-1
42	Sri Listyowati	Bagian Usaha	Tata	SLTA
43	Murtini	Bagian Usaha	Tata	SLTA
44	Saifunnuril Annam	Bagian Usaha	Tata	SLTA

Berdasarkan tabel di atas, bahwa dari keseluruhan para guru yang mengajar di MTs Negeri 3 Pati sudah menyelesaikan pendidikan Stara Satu (S1).

#### 5. Data Jumlah Peserta Didik di MTs Negeri 3 Pati

Peserta didik adalah orang atau individu yang memperoleh pelayanan berupa pendidikan sesuai dengan bakat, minat, maupun kemampuan yang dimilikinya, agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan terhadap pelajaran yang diterima dari pendidik.<sup>7</sup> Peserta didik merupakan para siswa siswi yang diserahkan oleh wali atau kedua orang tuanya guna mengikuti kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Tujuannya adalah untuk menjadikan individu memperoleh ilmu, berakhlak yang baik, berbudi pekerti, berpengalaman, memiliki keahlian, dan dapat menjadi pribadi yang mandiri. Berikut adalah data peserta didik MTs Negeri 3 Pati yang diuraikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Jumlah Seluruh Peserta Didik MTs Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022<sup>8</sup>

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII- A	9	21	30
2	VII- B	9	21	30
3	VII- C	24	8	32
4	VII- D	22	9	31

<sup>7</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* ( Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), 108.

<sup>8</sup> Data Dokumentasi MTs Negeri 3 Pati, Pada 4 April 2022.

5	VII- E	20	11	31
6	VIII- A	17	16	33
7	VIII- B	12	20	32
8	VIII- C	24	11	35
9	VIII- D	26	9	35
10	VIII- E	24	12	36
11	IX- A	16	13	29
12	IX- B	20	11	31
13	IX- C	12	20	32
14	IX- D	13	18	31
15	IX- E	10	20	30

## 6. Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Pati

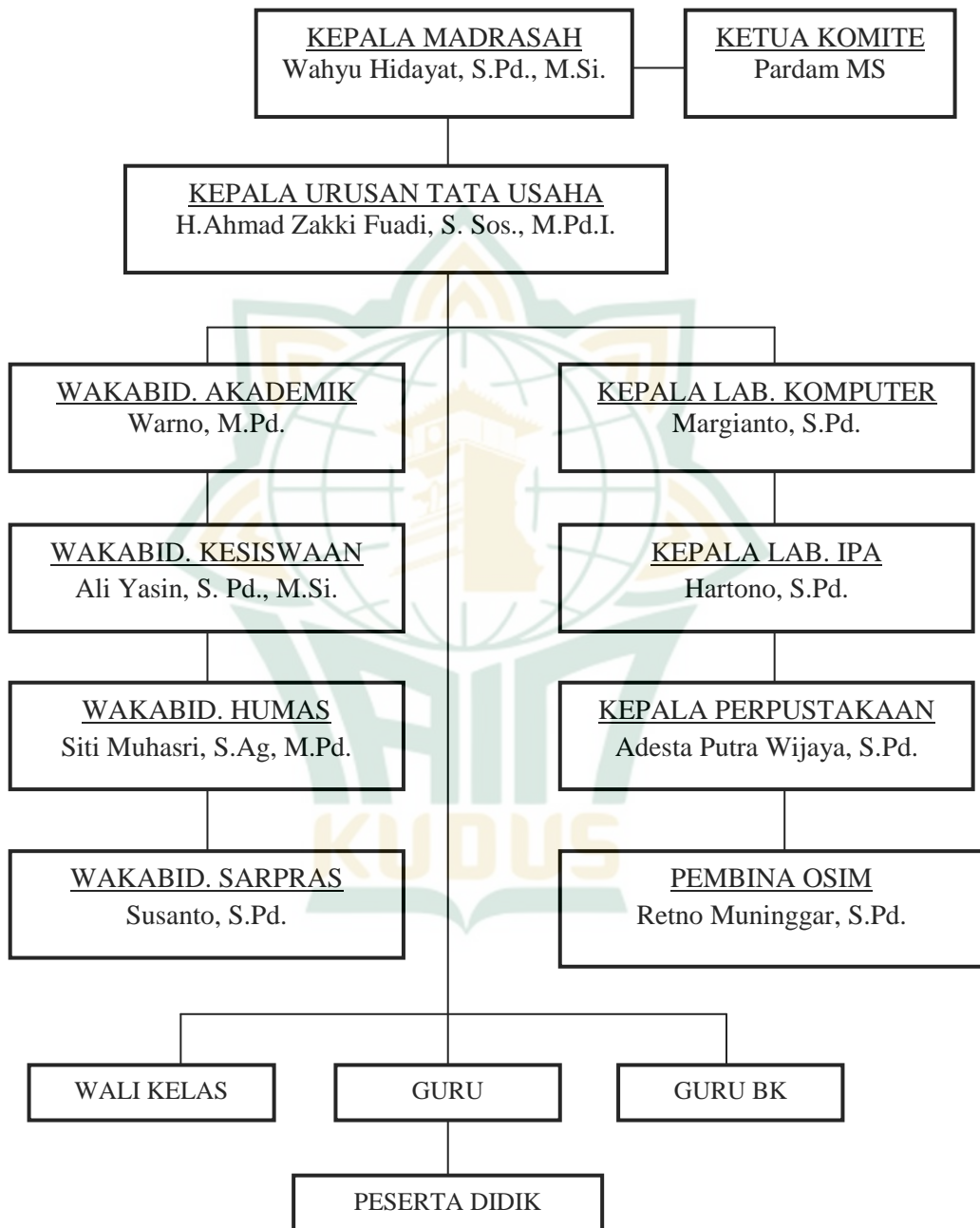
Struktur organisasi yaitu kerangka kerja dalam organisasi secara formal, dengan adanya kerangka tersebut maka didalamnya terbagi tugas-tugas serta jabatan yang dikelompokkan serta dikoordinasikan.<sup>9</sup> Dalam organisasi ada tugas, kewenangan, dan kewajiban masing-masing di dalamnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi merupakan sebuah bentuk kerangka yang didalamnya terdapat bagian, kedudukan, serta fungsi masing-masing yang saling berhubungan.

Di MTs Negeri 3 Pati terdapat struktur organisasi yang digunakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang mengarah pada tujuan keberlanjutan berjalannya suatu organisasi. Berikut ini merupakan gambar struktur organisasi di MTs Negeri 3 Pati.

---

<sup>9</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Pranada Media, 2006), 119.

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2021/2022<sup>10</sup>



<sup>10</sup> Data Dokumentasi MTs Negeri 3 Pati, Pada 4 April 2022.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan berupa hasil dari beberapa data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi mengenai layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan kemampuan interaksi sosial peserta didik berkepribadian introvert di MTs Negeri 3 Pati.

### 1. Interaksi sosial peserta didik di MTs Negeri 3 Pati.

Pada penelitian yang sudah dilakukan di MTs Negeri 3 diperoleh hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti, sebagai berikut:

Bu Rini selaku guru BK MTs Negeri 3 Pati mengemukakan mengenai interaksi sosial peserta didik di MTs Negeri 3 Pati, bahwa :

“ Ada berbagai macam interaksi sosial, sebagian besar sudah baik dan interaktif antar teman maupun dengan Bapak atau Ibu guru, namun beberapa dari peserta didik tersebut ada yang masih rendah dalam interaksi sosial. Misalnya siswa yang aktif dalam berbicara serta menanggapi pelajaran yang diberikan, tetapi ada beberapa siswa yang masih tidak aktif dalam menanggapi pelajaran yang diberikan sehingga hanya diam saja.”<sup>11</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara mengenai interaksi sosial peserta didik khususnya kelas IX dengan Pak Suradi yang senada dengan Pak Hartono dan Bu Darsinah selaku guru wali kelas IX, menyatakan bahwa peserta didik khususnya kelas IX secara keseluruhan terdapat berbagai bentuk interaksi sosial diantaranya ada yang tergolong aktif seperti ketika mengikuti pembelajaran dengan memberikan tanggapan atau pendapat mereka mengenai pembelajaran yang disampaikan ataupun di luar pembelajaran biasanya anak-anak tersebut sifatnya ramah dan periang. Selain itu ada beberapa siswa yang pasif misalnya pada saat diberikan pertanyaan mereka hanya diam dan menjawab sebisanya, jika disapa hanya tersenyum.<sup>12</sup>

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan kepala sekolah MTs Negeri 3 Pati. Pak Wahyu selaku kepala Madrasah MTs Negeri 3 Pati, mengemukakan bahwa beliau masih baru sebagai kepala madrasah, namun sejauh pengamatannya ada

---

<sup>11</sup> Rini Indah Cahyani, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>12</sup> Suradi, wawancara oleh penulis, 22 Maret, 2022, wawancara 4, transkrip.

banyak interaksi sosial para peserta didik, mulai dari yang aktif hingga ada beberapa individu yang pasif. Adanya berbagai macam interaksi sosial yang terjadi, karena siswa memiliki karakter masing-masing dalam dirinya.<sup>13</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai peserta didik kelas IX mengenai interaksi sosialnya di MTs Negeri 3 Pati menurut Latifah Khoirul Hidayah yang senada dengan peserta didik lainnya bahwa dirinya memiliki sifat tertutup dan lebih banyak diam, serta membatasi diri dalam interaksi sosial.<sup>14</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas yang telah dipaparkan oleh guru BK, beberapa guru wali kelas, serta kepala sekolah bahwa di MTs Negeri 3 Pati terdapat berbagai interaksi sosial peserta didik, yakni:

- a. Ada siswa yang aktif, yang menunjukkan Interaksi peserta didik tersebut berbentuk ada siswa aktif dalam menanggapi pembelajaran yang sedang diikuti, aktif berkomunikasi serta sosialisasi.
- b. Ada juga beberapa siswa yang masih pasif baik, yang menunjukkan bentuk interaksi sosial yang masih rendah, contohnya dalam merespon pembelajaran yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru, rendahnya sosialisasi atau hubungan sosial serta komunikasi yang terjalin antara teman yang lain atau Bapak/Ibu guru dimana siswa masih cenderung diam dan enggan melakukan interaksi sosial.<sup>15</sup> Adanya beberapa siswa yang masih rendah kemampuannya dalam berinteraksi sosial sehingga pihak madrasah memberikan berbagai upaya untuk mengatasi persoalan tersebut, dengan diberikan perhatian secara khusus, pemberian pengarahan serta bimbingan kepada peserta didik tersebut sehingga individu tersebut dapat mengembangkan dirinya lebih baik dalam berinteraksi sosial di kehidupan sehari-hari.

## **2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi peserta didik berkepribadian introvert di MTs Negeri 3 Pati.**

Adapun data dari lapangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan Bu Rini Selaku Guru BK MTs Negeri 3 Pati

---

<sup>13</sup> Wahyu Hidayat, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>14</sup> Latifah Khoirul Hidayah, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>15</sup> Suradi, wawancara oleh penulis, 22 Maret, 2022, wawancara 4, transkrip.



terkait hal-hal apa saja yang melatarbelakangi peserta didik mempunyai kepribadian introvert, menyatakan bahwa:

“Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi peserta didik berkepribadian introvert diantaranya adalah berasal dari genetik ayahnya ataupun ibunya, pola asuh orang tuanya, dan lingkungan sekitarnya yang mempengaruhi tumbuh kembang diri individu.”<sup>16</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai faktor yang melatarbelakangi siswa tersebut berkepribadian introvert. Kemudian menurut Latifah Khoirul Hidayah yang senada dengan Claure Vanesa Selviana menyatakan bahwa, yang melatarbelakangi mereka seperti itu disebabkan oleh perasaan mudah gugup ketika sedang berbaur dengan banyak orang, namun jika dengan satu atau dua orang hanya merasa sedikit gugup.<sup>17</sup> Selain itu Denis Putri Puspitasari juga senada dengan Faida Nailil A, dan Muhammad Ilham Yulianto yang berpendapat bahwa mereka berkepribadian introvert disebabkan oleh faktor pola asuh orang tuanya yang sangat overprotektif dengan membatasi pergaulannya.<sup>18</sup> Sedangkan Anisa Oktaviana Zahra menyatakan bahwa hal yang melatarbelakangi dirinya berkepribadian introvert, disebabkan oleh genetik yakni sifat yang berasal dari salah satu orang tuanya yakni dari genetik sifat ayahnya yang juga pendiam dan cenderung tertutup serta tidak banyak berbicara.<sup>19</sup> Menurut Luna Isnaiya Naila F menyatakan bahwa dirinya berkepribadian introvert dilatarbelakangi oleh sejak kecil terbiasa menghabiskan waktu di rumah sendiri dan terbiasa bermain sendiri, sehingga hal tersebut menjadikan dirinya tidak mudah berinteraksi sosial dan membuat dirinya menjadi introvert.<sup>20</sup>

Dari wawancara dengan guru BK dan para peserta didik tersebut diperoleh data bahwa di MTs Negeri 3 Pati terdapat

---

<sup>16</sup> Rini Indah Cahyani, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>17</sup> Latifah Khoirul Hidayah, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>18</sup> Denis Putri Puspitasari, wawancara oleh penulis, 30 Maret, 2022, wawancara 9, transkrip.

<sup>19</sup> Anisa Oktaviana Zahra, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2022, wawancara 8, transkrip.

<sup>20</sup> Luna Isnaiya Naila F, wawancara oleh penulis, 30 Maret, 2022, wawancara 11, transkrip.

beberapa siswa yang berkepribadian introvert dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang dikelompokkan sebagai berikut :

a. Perasaan yang mudah gugup.

Latifah Khoirul Hidayah yang senada dengan Claura Vanesa Selviana menyatakan bahwa, yang menyebabkan dirinya berkepribadian introvert karena perasaan yang mudah gugup, hal tersebut dialami ketika melakukan interaksi dengan banyak orang.<sup>21</sup> Contohnya mengalami kegugupan saat berbaur dengan banyak orang, gugup saat ditunjuk oleh Bapak/ Ibu guru diminta keterangan pendapat, gugup saat maju kedepan kelas untuk menjelaskan sesuatu materi tertentu.

b. Pola asuh orang tua

Denis Putri Puspitasari juga senada dengan Faida Nailil A, dan Muhammad Ilham Yulianto yang berpendapat bahwa mereka berkepribadian introvert disebabkan oleh faktor pola asuh dari orang tua yang kurang tepat akan membentuk kepribadian seorang anak, yakni pola asuh yang overprotektif dengan membatasi anaknya dalam hal pergaulan atau pertemanan.<sup>22</sup> Sehingga dengan sistem peraturan orang tua yang selalu membatasi pergaulan anaknya untuk berhubungan sosial dengan orang lain dapat menyebabkan anak tersebut dapat mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan orang lain.

c. Genetik

Anisa Oktaviana Zahra menyatakan bahwa hal yang melatarbelakangi dirinya berkepribadian introvert, disebabkan oleh genetik yakni sifat yang diwariskan dari salah satu kedua orang tuanya.<sup>23</sup> Peserta didik menyadari bahwa yang membuat dirinya memiliki kepribadian introvert, karena salah satu dari kedua orang tuanya memiliki beberapa sifat yaitu sedikit dalam berbicara lebih cenderung pendiam, dan tertutup.

d. Lingkungan

Luna Isnaiya Naila F menyatakan bahwa dirinya berkepribadian introvert dilatarbelakangi oleh sejak kecil terbiasa menghabiskan waktu di rumah sendiri dan terbiasa

---

<sup>21</sup> Latifah Khoirul Hidayah, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>22</sup> Denis Putri Puspitasari, wawancara oleh penulis, 30 Maret, 2022, wawancara 9, transkrip.

<sup>23</sup> Anisa Oktaviana Zahra, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2022, wawancara 8, transkrip.

bermain sendiri.<sup>24</sup> Kepribadian introvert dapat terbentuk karena faktor lingkungan peserta didik. peserta didik terbiasa sejak kecil bermain sendiri hingga sekarang sifatnya tersebut mengikuti yaitu terbiasa melakukan aktivitas sendiri sehingga membuatnya nyaman dengan diri sendiri, dan akan membentuk kepribadian introvert dalam diri tersebut.

Kemudian hasil wawancara kepada guru BK mengenai kesulitan yang dialami bagi peserta didik yang berkepribadian introvert, yaitu rendahnya keterampilan dalam berinteraksi sosial contohnya ada beberapa peserta didik yang nyaman sendiri sehingga suka melakukan berbagai aktivitasnya sendirian, dan biasanya anak tersebut sangat pendiam dan sedikit berbicara dengan orang lain.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, diperoleh data bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa yang berkepribadian introvert adalah kesulitan menjalin hubungan sosial maupun berkomunikasi, baik di lingkungan sekolah atau di lingkungan dimanapun siswa tersebut berada.

### **3. Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan kemampuan interaksi sosial peserta didik berkepribadian introvert di MTs Negeri 3 Pati.**

Berikut mengenai hasil data di lapangan yang diperoleh dari wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan guru BK MTs Negeri 3 Pati yaitu Bu Rini tentang penerapan layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan kemampuan interaksi sosial peserta didik berkepribadian introvert di MTs Negeri 3 Pati.

Ada beberapa tahapan dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok yang harus dilakukan yaitu membuat analisis kebutuhan peserta didik, kemudian proses pemberian layanan bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan peserta didik menggunakan metode tertentu.

#### **a. Analisis kebutuhan peserta didik**

Sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok, guru BK menjelaskan bahwa terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan peserta didik yang tujuannya agar pemberian layanan tepat sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dimiliki

---

<sup>24</sup> Luna Isnaiya Naila F, wawancara oleh penulis, 30 Maret, 2022, wawancara 11, transkrip.

<sup>25</sup> Rini Indah Cahyani, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

peserta didik. Selain itu, Di kelas IX masih ada beberapa peserta didik yang berkepribadian introvert sehingga guru BK berkolaborasi dengan wali kelas mengenai penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan untuk penanganan lebih lanjut bagi peserta didik yang berkepribadian introvert tersebut. Selain itu antara guru BK dan wali kelas melakukan pendataan bagi peserta didik yang benar-benar introvert untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Guru BK menganalisis kebutuhan peserta didik mulai dari data, latar belakang peserta didik, serta sebelumnya melakukan pengamatan terhadap peserta didik ketika dalam aktivitas pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran, melakukan komunikasi yang lebih dengan guru maupun dengan siswa untuk menggali informasi berkaitan dengan diri peserta didik berkepribadian introvert. Dengan adanya beberapa rangkaian kegiatan tersebut, sehingga guru BK mampu melakukan analisis yang tepat terhadap masalah yang sedang dialami peserta didik serta mengetahui hal-hal apa saja yang dibutuhkan peserta didik.

**b. Tahapan pemberian layanan bimbingan kelompok melalui metode diskusi dan sosiodrama.**

Diperoleh hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan mewawancarai guru BK MTs Negeri 3 Pati bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok telah dilakukan 2 kali pertemuan untuk menumbuhkan kemampuan interaksi sosial peserta didik berkepribadian introvert adalah sebagai berikut.

1) Bimbingan Kelompok Pertemuan Pertama.

Adapun langkah-langkah pemberian layanan bimbingan kelompok pertemuan pertama menggunakan metode diskusi yaitu sebagai berikut :

a) Tahapan awal.

Pada tahapan ini guru BK melihat masih ada beberapa peserta didik kelas IX yang pasif ketika kegiatan pembelajaran khususnya di kelas. Diketahui Di MTs Negeri 3 Pati khususnya kelas IX ada 5 kelas yaitu kelas IX- A; IX-B; IX-C; IX-D; dan IX-E. Dari beberapa kelas IX tersebut terlihat ada beberapa siswa introvert di setiap kelasnya, kecuali kelas IX-E yang memang terlihat tidak ada peserta didik berkepribadian introvert karena secara keseluruhan siswanya aktif. Dari beberapa peserta didik tersebut menunjukkan sikap terbiasa diam dan tidak

mudah terbuka dalam menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran, sehingga perlu untuk diberikan layanan bimbingan. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman dan pengarahannya yang lebih baik terhadap perkembangan kepribadiannya, sehingga dapat membantu perkembangan dirinya yang lebih baik untuk kedepannya di masa mendatang.

Selanjutnya guru BK meminta kerja sama serta izin dari para guru wali kelas dari kelas IX-A; IX-B; IX-C; dan IX-D yang bagi siswanya untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok 2 kali pertemuan sesudah kegiatan pembelajaran. Kemudian para peserta didik yang akan mengikuti kegiatan tersebut dikumpulkan terlebih dahulu untuk diberikan penjelasan serta pemahaman terkait pengertian dan tujuan layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Sesudah itu, antara guru BK dan para peserta didik membuat kesepakatan mengenai kapan pelaksanaan layanan tersebut, dengan menyesuaikan jadwal peserta didik. Menentukan tempat yang sifatnya nyaman bagi peserta didik ketika mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok karena kegiatan bimbingan kelompok bersifat privasi, sehingga pemilihan tempat perlu diperhatikan, yang mana mengenai pembahasan dalam kegiatan bimbingan kelompok hanya bisa diketahui oleh pemimpin kelompok atau guru BK serta para peserta didik.

b) Tahapan Perencanaan Kegiatan.

Di tahap berikutnya guru BK membuat perencanaan yang terlebih dahulu membuat perencanaan mengenai topik beserta materi untuk layanan bimbingan kelompok, sehingga pemberian layanan akan tepat antara topik pembahasan dengan kebutuhan peserta didik, membuat perencanaan tujuan yang akan diraih dalam layanan bimbingan kelompok, selain itu ada perencanaan bahan materi yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, Kemudian adapun perencanaan metode pemberian layanan yang digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Metode tersebut sangatlah penting karena dengan metode tersebut nantinya akan berpengaruh pada keberhasilan kegiatan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan persoalan yang dialami oleh peserta didik.



c) Tahapan Kegiatan Dilaksanakan.

Bu Rini selaku guru BK menjelaskan pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok diawali adapun beberapa persiapan yang harus dipenuhi, meliputi kesiapan jasmani dan rohani, kesiapan keikutsertaan para peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, dan kesiapan bahan materi pembahasan. Selanjutnya ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dengan metode diskusi, sebagai berikut:

(1) Tahap Awal atau Pembentukan.

Tahapan awal, guru BK menjelaskan kegiatan diawali dengan salam dan doa bersama, meminta para anggota untuk berkenalan dengan anggota yang lainnya agar antar anggota dalam kelompok saling mengenal, membangun hubungan baik dalam kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya guru BK menjelaskan mengenai peran masing-masing dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu peran anggota kelompok dan peran pemimpin kelompok, kemudian menjelaskan definisi; tujuan; asas-asas yang melingkupi; serta proses berjalannya bimbingan kelompok. Kemudian guru BK menjelaskan terkait peraturan dalam kegiatan bimbingan kelompok serta meminta kepada seluruh anggota dapat berperan aktif dalam berjalannya kegiatan bimbingan kelompok. Guru BK memberikan motivasi semangat serta meminta agar setiap anggota berani dalam mengungkapkan pendapat, tanggapan, ataupun saran yang dimilikinya secara jelas.

(2) Tahap Transisi.

Tahapan transisi, pada tahapan ini guru BK menjelaskan mengenai waktu layanan bimbingan kelompok yang disepakati bersama, serta menanyakan pada peserta didik tentang kesiapannya dalam mengikuti kegiatan, dan memberitahukan pada seluruh anggota kelompok tahapan berikutnya adalah tahap inti atau kerja.

(3) Tahap Kerja atau Inti.

Tahapan kerja atau inti, di bagian ini guru BK menyampaikan topik yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. topik pembahasan

yang diangkat dalam layanan bimbingan kelompok yaitu tentang kepribadian introvert dengan metode diskusi. Topik pembahasan tersebut mengenai lingkup secara umum kepribadian introvert meliputi apakah itu kepribadian introvert, bagaimana ciri-ciri orang yang berkepribadian introvert, penyebab orang berkepribadian introvert, serta cara mengatasi atau mengurangi kepribadian introvert. Beberapa pembahasan tersebut dipilih karena beberapa peserta didik masih belum memahami dan belum tahu mengenai kepribadian introvert. Hal tersebut terbukti dari pengakuan dari setiap peserta didik yang ditanya oleh guru BK tentang pemahamannya mengenai kepribadian introvert, yang mana seluruh anggota kelompok tidak mengetahui apa itu kepribadian introvert. Jadi topik pembahasan dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut berkaitan dengan ketidaktahuan peserta didik sehingga penting untuk diberikan pemahaman, agar peserta didik mengerti.<sup>26</sup>

Ketidaktahuan peserta didik mengenai kepribadian introvert tersebut terbukti berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Latifah Khoirul Hidayah dan siswa siswi kelas IX yang mengikuti bimbingan kelompok secara keseluruhan, mengenai dirinya yang sebelumnya tidak tahu mengenai kepribadian introvert. Penjelasannya sebagai berikut:

“Sebelumnya memang benar tidak mengetahui apa itu kepribadian introvert, namun sesudah adanya layanan bimbingan kelompok yang mengangkat topik tentang kepribadian introvert saya menjadi tahu yang awalnya tidak tahu.”<sup>27</sup>

Kemudian tahap bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK di lanjutkan dengan tanya jawab antar peserta didik, dengan memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengungkapkan

---

<sup>26</sup> Rini Indah Cahyani, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>27</sup> Latifah Khoirul Hidayah, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2022, wawancara7, transkrip.

pendapat, ide, tanggapan, maupun saran yang dimilikinya. Sehingga terwujud hubungan timbal balik antar para peserta didik. Sesudah itu, guru BK melakukan pembahasan tentang contoh kasus tertentu berhubungan dengan topik pembahasan yang dikaitkan dengan diri peserta didik hingga sampai pada penyelesaian atau pemecahan mengenai pembahasan yang sedang didiskusikan tersebut. Selanjutnya guru BK memberitahukan sesudah adanya kegiatan layanan di pertemuan pertama tersebut, ada pertemuan kedua dengan rencana serta kesepakatan kesediaan peserta didik untuk melakukan pertemuan selanjutnya.

(4) Tahap Akhiran atau Penutup.

Tahap akhir, di bagian guru BK membuat kesimpulan mulai dari menjelaskan proses kegiatan dari awal kegiatan hingga hasil yang telah dicapai dari kegiatan bimbingan kelompok. dan yang terakhir adalah penutup dengan meminta masing-masing peserta didik untuk mengungkapkan pesan serta harapan yang ingin digapai.

2) Bimbingan Kelompok Pertemuan Kedua.

Kemudian adapun langkah-langkah pemberian layanan bimbingan kelompok pertemuan kedua menggunakan metode sosiodrama, yaitu sebagai berikut :

a) Tahapan Awal.

Pada tahapan awal guru BK mengingatkan kembali kepada peserta didik bahwa akan dilakukan layanan bimbingan kelompok pertemuan kedua. Sebelum memasuki tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, guru BK memberikan himbauan kepada peserta didik untuk mampu saling bekerja sama serta menjaga kekompakan satu dengan yang lainnya seperti pada pertemuan pertama. Hal tersebut dilakukan agar tercapai tujuan dalam layanan bimbingan kelompok. Tujuannya adalah diharapkan peserta didik dapat belajar berlatih berani mengekspresikan diri, berkomunikasi dan mengetahui bagaimana cara serta mengembangkan kemampuannya dalam menjalin hubungan sosial lebih baik lagi dengan sesama.

b) Tahapan Perencanaan Kegiatan.

Pada bagian ini guru BK melakukan berbagai perencanaan sebelum memasuki kegiatan bimbingan kelompok pertemuan ke dua, perencanaan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut: mulai dari perencanaan topik serta materi layanan yang akan dibahas, membuat perencanaan terkait tujuan yang akan dicapai. Selanjutnya perencanaan terhadap bahan materi yang dipakai dalam bimbingan kelompok tersebut hendaklah sesuai dengan topik pembahasan dalam kegiatan. Adapun perencanaan metode yang akan digunakan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, perencanaan penilaian terhadap peserta didik berdasarkan pemahaman para peserta didik pada layanan bimbingan kelompok yang diberikan, selain itu penilaian terhadap kualitas layanan yang sudah terlaksanakan. Adapun perencanaan waktu dan tempat, hal tersebut penting untuk diperhatikan agar jalannya kegiatan bimbingan kelompok dapat berlangsung secara efektif serta para peserta didik merasakan kenyamanan dalam mengikuti kegiatan tersebut.

c) Tahapan Kegiatan Dilaksanakan.

Pada tahap ini, Bu Rini menjelaskan bahwa pada pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok diawali dengan persiapan baik fisik maupun jiwa, yang berarti kesiapan dari pemimpin kelompok maupun peserta didik dalam mengikuti jalannya kegiatan layanan bimbingan kelompok. Adapun beberapa tahapan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama yang sudah dilakukan diantaranya sebagai berikut:

(1) Tahap Awal/ Pembentukan.

Tahapan awal, guru BK mengawali kegiatan dengan salam dan berdoa bersama. Kemudian guru BK membina hubungan baik antara peserta didik, tujuannya diharapkan peserta didik dapat aktif dalam mengikuti kegiatan, sehingga guru BK dapat mudah dalam memberikan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya guru BK membuat kesepakatan dengan peserta didik berkaitan dengan waktu kegiatan bimbingan kelompok. Guru BK mengulas kembali terkait dengan materi layanan bimbingan kelompok sebelumnya, kemudian guru BK memaparkan kembali terkait definisi, tujuan yang akan dicapai, asas dalam

bimbingan kelompok, serta manfaat yang diperoleh setelah melakukan layanan bimbingan kelompok. Sebelum memasuki metode sosiodrama, guru BK terlebih dahulu melakukan diskusi dengan menyampaikan topik pembahasan mengenai interaksi sosial yang meliputi definisi interaksi sosial, bentuk-bentuk interaksi sosial, dan pentingnya melakukan interaksi sosial. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik memahami keseluruhan aspek interaksi sosial dan pentingnya berinteraksi sosial. Dalam berlangsungnya kegiatan layanan bimbingan kelompok, mempersilahkan kepada masing-masing peserta didik untuk saling memberikan pendapat, dan memberikan tanggapan berhubungan dengan topik pembahasan. Guru BK menanyakan kembali pada peserta didik mengenai pemahaman masing-masing anak terhadap materi pembahasan.

Kemudian guru BK menjelaskan proses kegiatan bimbingan kelompok berikutnya yang akan dilaksanakan, yaitu memasuki kegiatan sosiodrama dan memberikan penjelasan mengenai metode sosiodrama yang akan digunakan dalam bimbingan kelompok. Guru BK menjelaskan definisi, tujuan, serta manfaat sosiodrama, hal tersebut agar peserta didik memahami dan mengerti terkait dengan metode sosiodrama yang digunakan dalam kegiatan. Sesudah itu, guru BK melakukan pembagian kelompok menjadi 2 bagian dalam setiap kelompoknya terdiri dari 5-6 peserta didik. Kemudian guru BK menjelaskan dan memberi pemahaman mengenai tugas sosiodrama pada peserta didik yaitu dengan masing-masing kelompok diminta menampilkan drama sesuai dengan deskripsi tugas yang telah diberikan, kemudian guru BK menjelaskan deskripsi tugas yang meliputi peran setiap peserta didik dalam cerita drama, serta menjelaskan gambaran garis besar cerita yang nantinya akan di tampilkan oleh masing-masing kelompok sesuai dengan tema cerita yang berbeda dari setiap kelompok.

## (2) Tahap Transisi

Pada tahapan ini guru BK menjelaskan mengenai waktu layanan bimbingan kelompok yang disepakati



bersama, Guru BK kemudian menanyakan kesiapan peserta didik bahwa kegiatan berikutnya akan masuk pada kegiatan kerja, serta di sela kegiatan bimbingan kelompok melakukan ice breaking agar peserta didik merasa tidak tegang, hal tersebut bertujuan untuk mencairkan suasana, serta menjelaskan tahap selanjutnya memasuki tahap kerja atau inti.

(3) Tahap Kerja atau Inti.

Tahapan kerja atau inti, di tahap ini guru BK memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing berkaitan drama yang akan dimainkan sesuai tugas yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah diskusi tersebut selesai, kemudian guru BK meminta satu kelompok yang sudah siap untuk terlebih dahulu tampil menunjukkan drama, sesudah selesai akan dilanjut oleh kelompok berikutnya. Setelah penampilan drama dari peserta didik selesai, guru BK melanjutkan diskusi bersama dengan membahas cerita drama dari masing-masing kelompok kemudian dikaitkan dengan topik pembahasan bimbingan kelompok, sesudah itu guru BK memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat, saran, serta sejauh mana pemahaman para peserta didik terhadap kegiatan bimbingan kelompok yang sudah dilakukan.

(4) Tahap Akhiran atau Penutup.

Tahap akhir, di bagian ini guru BK membuat kesimpulan terhadap kegiatan bimbingan kelompok yang sudah dilakukan dari awal hingga akhir. Kemudian diakhiri dengan guru BK membuat penguatan serta motivasi untuk para peserta didik.<sup>28</sup>

**c. Evaluasi kegiatan layanan bimbingan kelompok**

Pada tahapan evaluasi dari kegiatan layanan bimbingan kelompok yang sudah dilakukan, guru BK menyatakan bahwa:

“Melakukan evaluasi setelah kegiatan bimbingan kelompok dengan meminta peserta didik memberikan pendapatnya berkaitan dengan beberapa hal dalam layanan bimbingan kelompok. Dari pendapat peserta

---

<sup>28</sup> Rini Indah Cahyani, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

didik yang disampaikan tersebut, akan digunakan sebagai perbaikan ataupun tindaklanjut untuk kedepannya.”<sup>29</sup>

Menurut Bu Rini bahwa layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik, hanya saja di awal pertemuan pertama bimbingan kelompok masih ada beberapa siswa yang kurang aktif, karena para peserta didik tersebut belum pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok sebelumnya. Namun peserta didik diberikan dorongan supaya bisa aktif dalam kegiatan berdiskusi dipertemuan selanjutnya. Di pertemuan kedua, terlihat adanya perubahan pada peserta didik yang terlihat lebih aktif dari sebelumnya dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama. Terjalin bentuk kekompakkan kerjasama yang baik antara peserta didik satu dengan yang lain, ada rasa lebih antusias dari sebelumnya, karena menurut peserta didik bimbingan kelompok pertemuan kedua lebih menarik dan edukatif.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Wahyu selaku kepala madrasah mengenai keterlaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs Negeri 3 Pati, bahwa layanan bimbingan kelompok tentu dilakukan oleh guru BK serta bersifat wajib.<sup>30</sup>

Sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, peneliti melanjutkan wawancara kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan yakni, bagaimana pendapat peserta didik mengenai layanan bimbingan kelompok yang sudah diikuti. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Anisa Oktaviana Zahra yang senada dengan Denis Putri Puspitasari, dan Muhammad Ilham Yulianto, yang menyatakan bahwa pelaksanaan dari bimbingan kelompok tersebut tema pembahasan sangat penting, terutama untuk membantu kesulitan siswa berkepribadian introvert agar interaksi sosialnya dapat berkembang lebih baik lagi.<sup>31</sup> Kemudian menurut pendapat Faida Nailil A yang senada dengan Claura Vanesa Selviana, dan Luna Isnaiya Naila F, menyatakan bahwa dari topik yang disajikan pada kegiatan bimbingan kelompok tersebut sangatlah berkaitan dengan kesulitan peserta didik yang

---

<sup>29</sup> Rini Indah Cahyani, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip.

<sup>30</sup> Wahyu Hidayat, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>31</sup> Anisa Oktaviana Zahra, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2022, wawancara 8, transkrip.

sedang dialami saat itu sehingga untuk selanjutnya dapat menjadi perbaikan pada dirinya tersebut.<sup>32</sup>

Dilanjutkan menurut pandangan Pradibta Putra Akhiriadi, yang sependapat dengan Latifah Khoirul Hidayah, Yosi Umi F.M yang menyatakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok yang sudah diikuti sangat menarik karena selain diskusi disertai dengan praktek sehingga tidak membosankan.<sup>33</sup>

Dari beberapa tahap-tahap penerapan kegiatan bimbingan kelompok, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK di MTs Negeri 3 Pati sudah diselenggarakan dengan efektif, tepat sasaran dan terstruktur. Kegiatan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang tepat dilakukan pada peserta didik kelas IX di MTs Negeri 3 Pati, meskipun dalam pemberian layanan membutuhkan waktu dan tidak langsung membuahkan hasil, namun perlahan dan sedikit demi sedikit terlihat perubahan pada perkembangan diri dari masing-masing individu. Hal tersebut, karena dengan adanya pemberian layanan bimbingan kelompok oleh guru BK dengan melalui teknik diskusi dan sosiodrama, hal tersebut dapat melatih peserta didik untuk belajar bagaimana menjalin atau membangun hubungan sosial yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menumbuhkan kemampuan interaksi sosialnya.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Interaksi sosial peserta didik di MTs Negeri 3 Pati.

Interaksi sosial adalah suatu hubungan sosial timbal balik secara dinamis, yang berkaitan hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia, atau antara orang perorangan dengan kelompok manusia.<sup>34</sup> Di MTs Negeri 3 Pati terdapat berbagai interaksi sosial peserta didik yakni ada siswa yang aktif, tetapi masih ada beberapa yang masih pasif, yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Interaksi sosial yang aktif yaitu peserta tersebut berbentuk ada siswa aktif dalam menanggapi pembelajaran yang sedang diikuti, aktif berkomunikasi serta sosialisasi.

---

<sup>32</sup> Faida Nailil A, wawancara oleh penulis, 30 Maret, 2022, wawancara 16, transkrip.

<sup>33</sup> Pradibta Putra Akhiriadi, wawancara oleh penulis, 30 Maret, 2022, wawancara 14, transkrip.

<sup>34</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 55.

- b. Interaksi sosial yang pasif, ada beberapa siswa yang masih pasif, yang mana siswa masih cenderung diam dan enggan melakukan interaksi sosial.

Dalam interaksi sosial terdapat pergerakan antara dua pihak atau lebih, yang mana terdapat hubungan timbal balik antar perorangan, antar kelompok, maupun antar perorangan dan kelompok. Sebagai manusia, setiap individu pada dasarnya di haruskan untuk hidup saling berdampingan satu dengan yang lainnya, karena dalam kehidupan seseorang tidak akan lepas dari membutuhkan orang lain. Individu tidak mungkin melakukan sesuatu sendiri, tanpa bantuan orang lain, seperti ketika hidup di lingkungan masyarakat, keluarga, sekolah, hingga di lingkungan pekerjaan tidak akan lepas dari orang lain. Dari hal tersebut, maka terbukti bahwa manusia tidak akan bisa menghindari interaksi sosial dengan orang lain. Sehingga penting untuk melakukan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Interaksi sosial dapat terjadi jika ada beberapa aspek yaitu kontak sosial dan komunikasi, yang dibedakan sebagai berikut.<sup>35</sup>

- 1) Sedangkan dalam konsep sosiologi istilah kontak sosial akan terjadi jika seseorang atau sekelompok orang mengadakan hubungan dengan pihak lain yang mana dalam mengadakan hubungan ini tidak harus selalu berbentuk fisik, tetapi kontak sosial juga bisa terjadi melalui gejala- gejala sosial seperti berbicara dengan orang lain melalui pesawat telepon, membaca surat, saling mengirim informasi melalui email, dan lain sebagainya.
- 2) Kata “komunikasi” memiliki makna yaitu aksi antara dua pihak atau lebih yang melakukan hubungan dalam bentuk saling memberikan penafsiran atas pesan yang disampaikan oleh masing-masing pihak.

Di madrasah terdapat peserta didik yang melakukan berbagai interaksi sosial baik dalam bentuk kontak sosial ataupun komunikasi, seperti dalam kegiatan pembelajaran di kelas para peserta didik aktif menanggapi serta berpendapat terkait materi pelajaran yang diberikan. Pada hubungan interaksi sosial, akan terjadi keterkaitan baik komunikasi maupun kontak sosial yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan. Kontak sosial contohnya hubungan yang bersifat secara langsung antara kedua pihak ataupun lebih yang saling berinteraksi. Sedangkan komunikasi

---

<sup>35</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 60.

merupakan rangkaian kata-kata yang diucapkan oleh individu dalam suatu hubungan sosial kepada pihak yang diajak berbicara/berkomunikasi. Sehingga antara kontak sosial dan komunikasi tersebut merupakan dua komponen yang saling berhubungan hingga membentuk suatu interaksi sosial.

Menurut Soerjono Soekanto, ada dua bentuk interaksi sosial, yaitu bentuk umum asosiatif dan bentuk umum disosiatif.<sup>36</sup>

- a) Asosiatif memiliki bentuk pada dasarnya jika sebuah interaksi sosial didalamnya terdapat suatu kerjasama.
- b) Adapun bentuk interaksi sosial secara disosiatif. Makna disosiatif merupakan lawan kata dari asosiatif. Dalam interaksi sosial disosiatif adalah suatu usaha untuk melawan ataupun menentang baik dengan perorangan ataupun kelompok.

Menurut guru BK, wali kelas, dan kepala sekolah keadaan interaksi sosial peserta didik khususnya kelas IX di MTs Negeri 3 Pati ada beraneka ragam. Adanya berbagai macam bentuk interaksi sosial peserta didik khususnya kelas IX ada yang aktif, namun masih ada beberapa peserta didik yang pasif. Aktif tersebut berarti kemampuan peserta didik dalam berinteraksi sosial bagus dan baik, sedangkan yang pasif artinya kemampuan interaksinya rendah. Dengan adanya beberapa siswa yang masih tergolong pasif tersebut, jika dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Kelancaran pembelajaran akan terwujud jika terjalin komunikasi maupun interaksi sosial yang baik antara siswa dengan siswa yang lain maupun antara siswa dengan Bapak atau Ibu guru.

Beberapa siswa yang masih rendah dalam berinteraksi sosial, pihak madrasah melakukan tindak lanjut untuk menangani hal tersebut. Guru BK menjelaskan bahwa dalam mengatasi persoalan mengenai interaksi sosial tersebut ada beberapa jenis layanan yang dapat digunakan, namun guru BK mengambil salah satu dari beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling tersebut yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Menurut beberapa penjelasan dari guru BK, wali kelas, dan kepala sekolah bahwa ada beberapa anak yang masih memiliki persoalan terkait kemampuan interaksinya yang rendah khususnya kelas IX, sehingga lebih tepat untuk diberikan tindak lanjut oleh guru BK yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok bagi peserta didik tersebut.

---

<sup>36</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 67.



Selanjutnya dari uraian di atas dapat diketahui bahwa interaksi sosial beberapa peserta didik di MTs Negeri 3 Pati masih rendah. Hal tersebut khususnya bagi kelas IX yang sebentar lagi akan menghadapi kelulusan, namun terlihat ada beberapa anak yang masih rendah kemampuan interaksi sosialnya, sehingga perlu diberikan tindak lanjut oleh guru BK yakni dengan diselenggarakannya program layanan BK menggunakan layanan bimbingan kelompok. Persoalan tersebut yang menjadi dasar dilakukannya kegiatan layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok tersebut harapannya peserta didik yang awalnya memiliki kemampuan interaksi sosial yang masih rendah, mampu untuk kedepannya dapat berinteraksi lebih baik lagi. Pentingnya pengembangan kemampuan interaksi sosial yang dilakukan guru BK melalui layanan bimbingan kelompok tersebut, agar sesudah lulus dari madrasah peserta didik dapat menyadari pentingnya berinteraksi sosial untuk kehidupan kedepannya. Selain itu dapat memudahkan peserta didik untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial yang lebih baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

## **2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi peserta didik berkepribadian introvert di MTs Negeri 3 Pati.**

Introvert merupakan sebuah orientasi kedalam diri sendiri, individu cenderung menarik dirinya dari kontak sosial, minat serta perhatian yang dimiliki lebih fokus pada dirinya dan pengalamannya sendiri, serta tidak pandai dalam berinteraksi.<sup>37</sup> Di MTs Negeri 3 Pati peserta didik yang memiliki tipe kepribadian introvert akan menyukai hal-hal tertentu seperti melakukan setiap aktivitas ataupun kegiatannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Jadi introvert adalah kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang biasanya individu tersebut cenderung tertutup dengan tidak mudah menceritakan hal-hal pribadinya kepada orang lain, lebih menarik diri terhadap lingkungannya. Introvert merupakan salah satu tipe kepribadian manusia yang biasanya dirinya tenggelam dalam pengalaman kebatinannya. Individu yang memiliki kepribadian introvert akan lebih pasif serta kaku dalam berkomunikasi maupun berinteraksi sosial, lebih suka sendiri, dan lebih selektif dalam memilih teman dengan jumlah pertemanan yang sedikit.

---

<sup>37</sup> Ladislaus Naisaban, *Psikologi Jung (Tipe Kepribadian Manusia dan Rahasia dalam Hidup)* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 18.

Introvert merupakan salah satu jenis kepribadian manusia yang menunjukkan perilaku kurang baik didalam bidang sosialnya. Terutama bagi seorang anak yang masih menempuh pendidikan. Hal ini karena jika anak atau siswa mempunyai kecenderungan untuk berperilaku introvert, hal tersebut tidak akan baik untuk perkembangan di dalam hidupnya. Dalam proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan optimal maka dibutuhkan pergaulan yang baik dan keterbukaan. Adapun beberapa faktor penyebab introvert adalah Genetik, kepribadian yang kaku, kurangnya rasa percaya diri, dan gangguan emosional.<sup>38</sup> Dari uraian data penelitian yang diperoleh peneliti mengenai beberapa faktor yang melatarbelakangi peserta didik berkepribadian introvert di MTs Negeri 3 Pati adalah sebagai berikut:

Faktor yang menyebabkan peserta didik mempunyai kepribadian introvert di MTs Negeri 3 Pati yaitu

- a. Berasal dari genetik, manusia yang memiliki kepribadian introvert dapat disebabkan oleh faktor keturunan yakni pewarisan sifat dari salah satu orang tua kandungnya ataupun dari keluarganya, sehingga faktor genetik tersebut menetapkan individu yang sedang tumbuh- berkembang akan berkepribadian introvert ataupun kebalikannya, selain itu sebagian besar individu yang lahir dari keluarga introvert memungkinkan kepribadian introvert tersebut akan berkembang namun gen tidak secara keseluruhan membantu pada jenis kepribadian introvert.
- b. Faktor lingkungan berasal dari tempat lingkungan tumbuh kembang, seperti ketidaktepatan cara asuh orang tua siswa, perhatian, tingkah laku kebiasaan dan sikap anggota keluarga yang kelak akan membentuk kepribadian seseorang.

Jadi individu yang berkepribadian introvert memiliki beberapa faktor yang melatarbelakangi mengapa dirinya berkepribadian introvert, diantaranya disebabkan oleh genetik pewarisan sifat dari orang tua, pola asuh orang tua, dan lingkungan yang akan membentuk kepribadian seseorang.

Biasanya kepribadian introvert akan kesulitan dalam memulai percakapan, serta tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, kurang bisa menyesuaikan topik pembahasan yang sedang dibicarakan.<sup>39</sup> Kemudian kesulitan yang

---

<sup>38</sup> Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 136.

<sup>39</sup> Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* , 137.

dialami oleh peserta didik yang berkepribadian introvert di MTs Negeri 3 Pati, terletak pada penyesuaian diri terhadap lingkungan, yang terlihat masih ada beberapa peserta didik khususnya kelas IX yang memiliki sikap yaitu:

- 1) Ada individu yang memiliki pemikiran yakni lebih menyenangkan untuk bisa menghabiskan waktunya untuk sendiri. Individu yang memiliki kepribadian introvert akan senang jika mengisi waktunya untuk sendiri, bagi individu introvert sendiri merupakan waktu untuk mengisi hal-hal yang bersifat positif, contohnya seseorang yang introvert lebih banyak melakukan aktivitas tertentu sendirian.
- 2) Individu lebih sedikit dalam berbicara yang biasanya cenderung pendiam, tetap berbicara dengan orang lain namun hal-hal perlu saja.
- 3) Kesulitan dalam melakukan komunikasi terhadap orang lain, karena hal tersebut introvert akan banyak diam sehingga kaku dalam berkomunikasi dengan orang lain. Adapun kesulitan serta hambatan yang dialami oleh peserta didik berkepribadian introvert yaitu kesulitan dalam memulai komunikasi sehingga menyebabkan kaku dalam berinteraksi, sulit dalam mengekspresikan diri di depan orang lain, serta mengalami kesulitan dalam menjalin keakraban dengan orang lain.

### **3. Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan kemampuan interaksi sosial peserta didik berkepribadian introvert di MTs Negeri 3 Pati.**

Penerapan layanan bimbingan kelompok di MTs Negeri 3 Pati tersebut mampu menumbuhkan kemampuan interaksi sosial peserta didik khususnya kelas IX, yang mana terlihat adanya perubahan tertentu, diantaranya:

- a. Terlihat peserta didik mulai aktif dalam berkomunikasi antar teman sebaya, peserta didik mulai bisa berbaur antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.
- b. Peserta didik mulai bisa mengekspresikan dirinya seperti berani berpendapat dan menanggapi hal-hal tertentu dalam pembelajaran di kelas.
- c. Peserta didik dapat diajak bertukar pendapat maupun bekerja sama dalam aktivitas pembelajaran.

Pada kegiatan bimbingan kelompok tersebut menggunakan metode diskusi dan sosiodrama, yang mana guru BK melalui

layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan tersebut dapat mengubah pemikiran peserta didik yang awalnya berfikir bahwa guru BK hanya menangani siswa yang bermasalah, guru BK merupakan guru yang galak, pemaarah, dan suka menghukum siswa, namun sesudah mengikuti bimbingan kelompok peserta didik dapat berfikir bahwa guru BK bukan hanya menangani siswa yang bermasalah namun juga memberikan layanan yang lainnya, seperti memberikan pengarahan pada siswa, membantu mengembangkan bakat siswa, membantu menyelesaikan persoalan pribadi, belajar, sosial, karir siswa. Untuk keberhasilan pelaksanaan program-program BK, peran seorang guru BK di MTs Negeri 3 Pati sangat penting. Guru BK diberikan jam khusus untuk melakukan kegiatan klasikal serta memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga fungsi layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 3 Pati dapat terlaksanakan dengan baik.

Bimbingan kelompok adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memanfaatkan dinamika kelompok.<sup>40</sup> Maksud kedinamikaan kelompok dalam layanan bimbingan kelompok yakni seluruh peserta didik saling mengungkapkan pendapat, tanggapan, ide, maupun saran, selain itu seluruh peserta didik melakukan interaksi sosial, kemudian yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan bermanfaat untuk para peserta didik. Melalui layanan bimbingan kelompok tersebut bisa meningkatkan pemahaman peserta didik terkait dengan pentingnya berinteraksi sosial. Dengan penggunaan teknik diskusi dan sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok, hal tersebut akan melatih peserta didik khususnya yang berkepribadian introvert untuk belajar mengembangkan kemampuan interaksi sosialnya, serta dapat melatih keterbukaan diri dalam mengungkapkan pendapat, ide, saran yang dimiliki, sehingga mampu menjadi individu yang aktif ketika di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Selanjutnya, adapun beberapa kelebihan dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya yaitu:<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), 178.

<sup>41</sup> Shella Rahmi Putri, "Penggunaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar," *Alibkim Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no.3 (2013): 9, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/1679/1081>.

- 1) Kegiatan bimbingan kelompok dapat membantu peserta didik menyadari pentingnya komunikasi serta kerja sama dalam kelompok.
- 2) Kegiatan bimbingan kelompok dapat menjadikan sebuah hubungan akan lebih dekat antar anggota kelompok yang mempunyai satu tujuan bersama.
- 3) Adanya bimbingan kelompok siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya serta mampu menghargai pendapat temannya.
- 4) Adanya penyelenggaraan kegiatan layanan bimbingan kelompok peserta didik dapat membangun hubungan sosial yang baik dengan temannya maupun orang lain sehingga individu tersebut mampu menumbuhkan kualitas diri kedepannya untuk lebih baik lagi.

Dari uraian kelebihan layanan bimbingan kelompok yang sudah dipaparkan di atas maka akan memunculkan keberhasilan yang terwujud dalam kegiatan bimbingan kelompok akan selalu ada kolaborasi yang kuat antara pihak guru BK, wali kelas, kepala sekolah, peserta didik, serta pihak lainnya yang berkaitan, maka tujuan dalam layanan bimbingan kelompok akan tercapai, selain itu akan memberi kemanfaatan untuk peserta didik yang khususnya berkepribadian introvert dalam menumbuhkan kemampuan interaksi sosialnya baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok harapannya dapat membuahkan hasil yaitu mampu menumbuhkan kemampuan interaksi sosial peserta didik kelas IX yang berkepribadian introvert di MTs Negeri 3 Pati, selain itu harapannya guru BK diberikan kelancaran menjalankan tugasnya dalam memberikan layanan bantuan tersebut kepada peserta didik yang sedang dalam kesulitan atau memiliki persoalan tertentu, yang mana individu tersebut belum dapat menyelesaikan kesulitan atau persoalan dalam dirinya. Sehingga kesulitan atau persoalan tersebut bisa diselesaikan bersama dalam kegiatan bimbingan kelompok. Kemudian dari berbagai pendapat, saran, ide para peserta didik dalam bimbingan kelompok, akan mendatangkan jalan keluar dari persoalan atau kesulitan yang sedang dialami oleh peserta didik.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan guru BK di MTs Negeri 3 Pati ditemukan pada kegiatan bimbingan kelompok mampu memberikan pengetahuan tambahan serta wawasan baru bagi peserta didik. Layanan bimbingan kelompok yang sudah



diselenggarakan guru BK dapat memberikan nilai positif kepada peserta didik khususnya dalam aspek kemampuan interaksi sosialnya, terdapat perubahan tertentu sesudah dilaksanakannya kegiatan bimbingan kelompok, yang mana peserta didik di awal kelas VII sebelumnya masih takut dalam memulai interaksi sosial dengan sesama temannya maupun dengan Bapak atau Ibu guru, kemudian ketika pembelajaran di kelas peserta didik masih tidak berani dalam mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan, peserta didik masih pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Sesudah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, peserta didik sekarang ini sedikit demi sedikit mulai bisa saling menyapa dan bertanya baik dengan temannya maupun Bapak atau Ibu guru, peserta didik perlahan mulai bisa terbuka dalam mengungkapkan pendapatnya maupun dalam menjawab pertanyaan di kelas, terlihat sudah saling berbincang-bincang bersama dalam berbagi cerita ataupun informasi yang diperlukan, peserta didik perlahan sudah bisa aktif ketika pembelajaran di kelas, dan perubahan lain sebagainya.

Jadi dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok tersebut berhasil serta dapat menumbuhkan kemampuan interaksi peserta didik kelas IX yang berkepribadian introvert, yang terlihat pada perubahan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, meskipun belum sepenuhnya.